



LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA 2022





LAPORAN PEREKONOMIAN

PROVINSI KALIMANTAN UTARA

2022

LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA 2022

ISSN	: 2723-2360
No. Publikasi	: 65000.2325
Katalog	: 9199007.65
Ukuran Buku	: 17,6 cm x 25,0 cm
Jumlah Halaman	: xii + 55 halaman
Naskah	: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara
Penyunting	: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara
Gambar Kulit	: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara
Diterbitkan oleh	: ©BPS Provinsi Kalimantan Utara
Dicetak oleh	: Kreasi Cahaya Abadi

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Pengarah:

Mas'ud Rifai, SST., M.M.

Penanggung jawab:

H. Trino Junaidi, SE

Penyunting:

H. Trino Junaidi, SE

Penulis dan Pengolah Data:

Yeni Suryati, SST

Tata Letak:

Yeni Suryati, SST

KATA PENGANTAR

Laporan Perekonomian Provinsi Kalimantan Utara 2022 merupakan publikasi rutin tahunan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara. Publikasi ini menyajikan indikator-indikator makro terpilih untuk memberikan gambaran umum perekonomian Kalimantan Utara tahun 2022, serta *series* data beberapa tahun sebelumnya yang dihimpun dari BPS dan instansi lain. Informasi yang disajikan antara lain pertumbuhan ekonomi, perubahan harga-harga (inflasi), dana dan kredit perbankan, ekspor-impor luar negeri, ketenagakerjaan, dan kemiskinan.

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang membantu hingga terbitnya publikasi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Tanjung Selor, April 2023

**Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Utara**



Mas'ud Rifai, SST., M.M.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
BAB 1	
Ringkasan Eksekutif	I
BAB 2	
Pertumbuhan Ekonomi	5
BAB 3	
Perkembangan Harga-Harga	15
BAB 4	
Perdagangan Luar Negeri	23
BAB 5	
Perbankan	35
BAB 6	
Tenaga Kerja dan Kemiskinan	43

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Utara (Triliun Rupiah), 2018-2022.....	7
Tabel 2.2	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Kalimantan Utara, 2022.....	8
Tabel 2.3	Pertumbuhan Komponen Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran Provinsi Kalimantan Utara (persen), 2020-2022.....	11
Tabel 3.1	Inflasi Kalimantan Utara (gabungan) Menurut Kelompok Pengeluaran, 2022.....	19
Tabel 3.2	Sumbangan Inflasi Beberapa Komoditas yang Dominan terhadap Inflasi Provinsi Kalimantan Utara, 2022.....	20
Tabel 4.1	Nilai Ekspor Menurut HS 2 Digit, 2022.....	28
Tabel 4.2	Nilai Ekspor Menurut Pelabuhan Muat di Provinsi Kalimantan Utara, 2022.....	29
Tabel 4.3	Nilai Impor Menurut HS 2 Digit, 2022.....	32
Tabel 4.4	Nilai Impor Menurut Pelabuhan Bongkar di Provinsi Kalimantan Utara, 2022.....	33
Tabel 5.1	Jumlah kantor Bank di Provinsi Kalimantan Utara, 2018-2022.....	37
Tabel 5.2	Posisi Dana Simpanan Menurut Bank (Miliar Rupiah), 2020-2022.....	38
Tabel 6.1	Jumlah Penduduk Usia 15+ Menurut Kegiatan Utama di Provinsi Kalimantan Utara, 2020-2022.....	45
Tabel 6.2	Garis Kemiskinan Menurut Daerah Kota dan Desa (Rupiah/Kapita/Bulan), 2018-2022.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pertumbuhan Nilai Tambah Bruto Beberapa Lapangan Usaha (persen), 2018-2022.....	9
Gambar 2.2	Distribusi PDRB Menurut Pengeluaran Provinsi Kalimantan Utara (persen), 2022.....	10
Gambar 2.3	PDRB per kapita Provinsi Kalimantan Utara (juta rupiah), 2018-2022	12
Gambar 3.1	Perkembangan Inflasi di Provinsi Kalimantan Utara (persen), 2020-2022	18
Gambar 3.2	Perkembangan Inflasi Bulanan Provinsi Kalimantan Utara (persen), 2022	21
Gambar 4.1	Perkembangan Ekspor Melalui Pelabuhan di Provinsi Kalimantan Utara (Juta US Dolar), 2018-2022.....	26
Gambar 4.2	Ekspor Melalui Pelabuhan di Provinsi Kalimantan Utara Menurut Kelompok Barang (persen), 2022.....	27
Gambar 4.3	Persentase Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan, 2022.....	30
Gambar 4.4	Perkembangan Impor Provinsi Kalimantan Utara (Juta US Dolar), 2018-2022.....	31
Gambar 4.5	Perkembangan Impor per Bulan di Provinsi Kalimantan Utara (Juta US Dolar), 2022.....	31
Gambar 4.6	Persentase Impor Menurut Negara Asal, 2022.....	34
Gambar 5.1	Dana Simpanan Menurut Jenis Simpanan (Persen), 2022.....	39
Gambar 5.2	Proporsi Penyaluran Kredit Menurut Penggunaan (persen), Desember 2022.....	40
Gambar 5.3	Posisi Penyaluran Kredit Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah), Desember 2022.....	41
Gambar 6.1	Tren Tingkat Pengangguran Terbuka (Agustus) Provinsi Kalimantan Utara (persen), 2018-2022.....	46
Gambar 6.2	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Provinsi Kalimantan Utara (persen), Agustus 2022.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 6.3	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Provinsi Kalimantan Utara (persen), Agustus 2022.....	49
Gambar 6.4	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Kalimantan Utara (persen), Agustus 2022.....	50
Gambar 6.5	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Kalimantan Utara (persen), 2018-2022.....	52
Gambar 6.6	Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Provinsi Kalimantan Utara, 2018-2022.....	54
Gambar 6.7	Koefisien Gini Provinsi Kalimantan Utara, 2018-2022.....	55

BAB
1

RINGKASAN
EKSEKUTIF

Perekonomian Provinsi Kalimantan Utara kian membaik. Tercatat bahwa ekonomi Kalimantan Utara tahun 2022 tumbuh sebesar 5,34 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya nilai tambah pada seluruh lapangan usaha, kecuali konstruksi, yang berkontraksi sebesar 2,02 persen. Lapangan usaha yang menjadi sumber pertumbuhan utama adalah Pertambangan dan Penggalian. Pertambangan dan Penggalian juga merupakan lapangan usaha yang memberikan *share* terbesar dalam perekonomian Provinsi Kalimantan Utara.

Secara spasial, di wilayah Pulau Kalimantan, kontribusi ekonomi Provinsi Kalimantan Utara masih yang terendah dibandingkan provinsi-provinsi lainnya. Perekonomian di Pulau Kalimantan masih didominasi oleh Provinsi Kalimantan Timur dengan *share* sebesar 52,14 persen. Sementara itu, *share* Provinsi Kalimantan Utara sebesar 7,85 persen.

Inflasi (*year-on-year*) Desember 2022 Provinsi Kalimantan Utara (Gabungan Kota Tarakan dan Kota Tanjung Selor) sebesar 4,74 persen. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi (*year-on-year*) pada Desember 2021. Kenaikan ini dipicu kenaikan harga terutama pada kelompok transportasi.

Dari sisi perdagangan luar negeri, Provinsi Kalimantan Utara masih mengalami surplus sebesar 2.502,04 juta US Dolar pada tahun 2022. Permintaan ekspor naik 57,70 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Total ekspor melalui pelabuhan di Provinsi Kalimantan tahun 2022 mencapai 2.672,93 juta US Dolar. Sementara itu, nilai impor juga mengalami peningkatan. Nilai impor Provinsi Kalimantan Utara selama tahun 2022 mencapai 170,89 juta US Dolar. Peningkatan ini didorong oleh peningkatan impor hasil industri, dari 105,28 juta US Dolar pada 2021 menjadi 165,81 juta US Dolar pada 2022.

Membaiknya kinerja perekonomian memberikan dampak positif terhadap kondisi ketenagakerjaan. Berdasarkan Survei Ketenagakerjaan Nasional yang diselenggarakan pada bulan Agustus, angka pengangguran menurun dari 4,58 persen pada 2021 menjadi 4,33 persen pada 2022. Selain berdampak pada kondisi ketenagakerjaan, membaiknya ekonomi Provinsi Kalimantan Utara juga mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional pada Maret 2022 menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin menurun dari 7,36 persen pada 2021 menjadi 6,77 persen pada 2022.

**BAB
2**

**PERTUMBUHAN
EKONOMI**

Salah satu indikator yang mencerminkan kinerja perekonomian suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan total dari nilai tambah yang tercipta dari seluruh aktivitas ekonomi. Dengan demikian, perubahan angka PDRB menunjukkan naik atau turunnya aktivitas ekonomi pada wilayah tersebut.

Tabel 2.1. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Utara (Triliun Rupiah), 2018 – 2022

PDRB	2018	2019	2020	2021 ^x	2022 ^{xx}
Atas Dasar Harga Berlaku	85,55	96,51	100,42	110,67	138,72
Atas Dasar Harga Konstan	57,46	61,42	60,75	63,16	66,53

Keterangan:

x) Angka Sementara

xx) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS, diolah dari berbagai jenis Sensus, Survei,

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, secara nominal, PDRB Provinsi Kalimantan Utara terus mengalami peningkatan, dari 85,55 triliun rupiah pada 2018 menjadi 138,72 triliun rupiah pada 2022. Sementara itu, jika dilihat secara riil atas dasar harga konstan 2010, PDRB Provinsi Kalimantan Utara sempat berkontraksi pada tahun 2020. Hal ini merupakan dampak adanya pandemi COVID-19 yang menghambat kinerja perekonomian pada berbagai sektor.

Setelah lebih dari dua tahun meghadapai pandemi COVID-19, perekonomian Provinsi Kalimantan Utara semakin membaik. Laju pertumbuhan ekonomi tahun 2022 mencapai 5,34 persen, dimana nilai PDRB atas dasar harga konstan meningkat dari 63,16 triliun rupiah pada 2021 menjadi 66,53 triliun rupiah pada 2022.

Tabel 2.2. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Kalimantan Utara, 2022

Lapangan Usaha	Distribusi ^{xx} (%)
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	14,06
Pertambangan dan Penggalian	36,42
Industri Pengolahan	7,77
Pengadaan Listrik dan Gas	0,05
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,05
Konstruksi	10,82
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,11
Transportasi dan Pergudangan	6,28
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,37
Informasi dan Komunikasi	2,40
Jasa Keuangan	1,02
Real Estate	0,63
Jasa Perusahaan	0,19
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,99
Jasa Pendidikan	2,25
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,94
Jasa Lainnya	0,65

Keterangan:

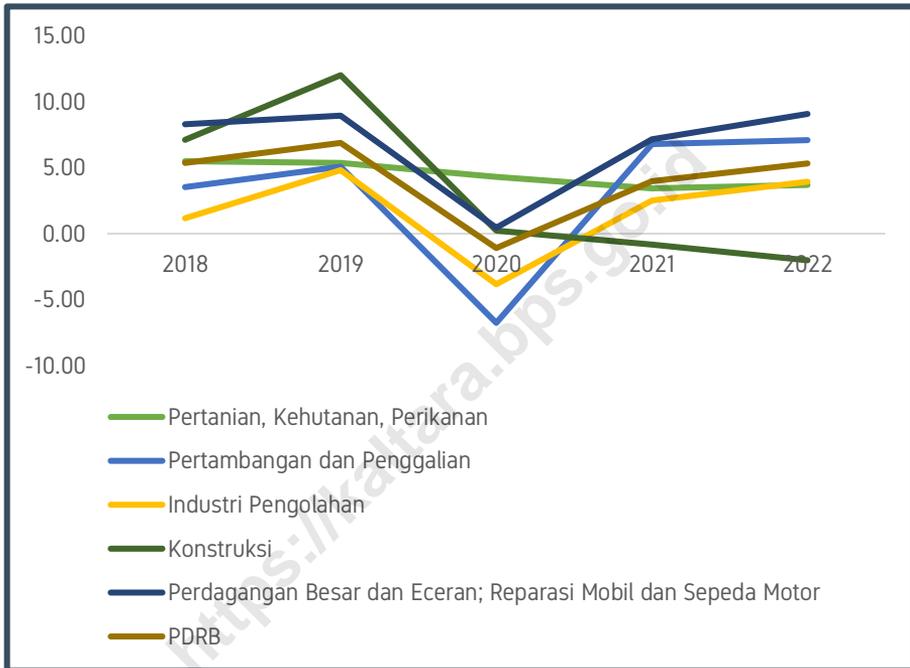
xx) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS, diolah dari berbagai jenis Sensus, Survei, dan Sumber Lainnya

Dilihat dari sisi lapangan usaha, perekonomian di Provinsi Kalimantan Utara masih ditopang empat lapangan usaha dengan *share* terbesar, yaitu Pertambangan dan Penggalian (36,42 persen), Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (14,06 persen), Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (11,11 persen), dan Konstruksi (10,82 persen). Keempat kategori lapangan usaha ini memberikan kontribusi lebih dari dua pertiga dari total PDRB. Sementara itu, lapangan

usaha lainnya, masing-masing mempunyai distribusi kurang dari 10 persen.

Gambar 2.1. Pertumbuhan Nilai Tambah Bruto Beberapa Lapangan Usaha (persen), 2018 – 2022



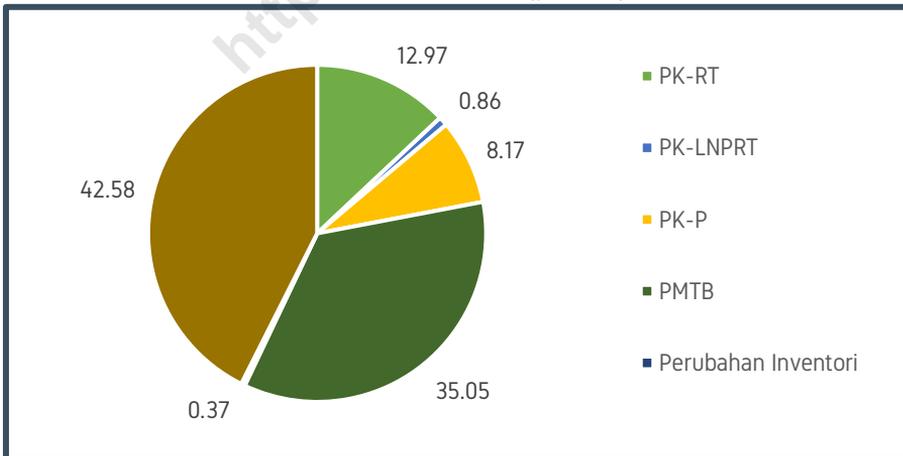
Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 2.1 menunjukkan pertumbuhan nilai tambah bruto beberapa lapangan usaha dengan kontribusi terbesar serta total PDRB. Tingginya peranan kelima lapangan usaha ini menyebabkan arah pertumbuhan PDRB sangat bergantung dengan naik turunnya aktivitas ekonomi lapangan usaha tersebut. Dari kelima lapangan usaha ini, lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

mengalami peningkatan. Hal ini lah yang mendorong tumbuhnya ekonomi Provinsi Kalimantan Utara pada 2022. Bahkan, ekonomi Kalimantan Utara tahun 2022 tumbuh lebih cepat dibandingkan tahun 2021.

Selain didukung oleh empat kategori lapangan usaha dengan share yang besar, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Utara tahun 2022 juga didukung adanya peningkatan pada lapangan usaha lainnya. Hampir seluruh lapangan usaha lainnya juga mengalami peningkatan nilai tambah, kecuali lapangan usaha Konstruksi yang terkontraksi sebesar 2,02 persen. Beberapa lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2022 diantaranya Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (10,94 persen), Transportasi dan Pergudangan (10,38 persen), serta Jasa Lainnya (9,55 persen).

Gambar 2.2. Distribusi PDRB Menurut Pengeluaran Provinsi Kalimantan Utara (persen), 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari sisi pengeluaran, PDRB terdiri dari komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Perubahan Inventori, dan Net Ekspor Barang dan Jasa. Komponen penyusun PDRB Provinsi Kalimantan Utara yang terbesar adalah Net Ekspor Barang dan Jasa (48,31 persen), dimana komoditas ekspor utama Provinsi Kalimantan Utara adalah batubara. Komponen dengan kontribusi terbesar selanjutnya yaitu, PMTB (35,05 persen). Sementara itu, pengeluaran konsumsi rumah tangga hanya berkontribusi sebesar 12,97 persen, pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 8,17 persen, dan sisanya, pengeluaran konsumsi LNPRT dan perubahan inventori masing-masing memiliki kontribusi kurang dari satu persen.

Tabel 2.3. Pertumbuhan Komponen Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran Provinsi Kalimantan Utara (persen), 2020-2022

Komponen	2020	2021 ^x	2022 ^{xx}
PK-RT	-0,60	2,98	4,46
PK-LNPRT	0,56	-0,93	4,72
PK-P	17,69	-1,30	-1,23
PMTB	-3,04	0,65	2,37
Perubahan Inventori	-	-	-
Ekspor Barang dan Jasa	1,22	10,86	6,56
Impor Barang dan Jasa	4,93	13,72	4,88

Keterangan:

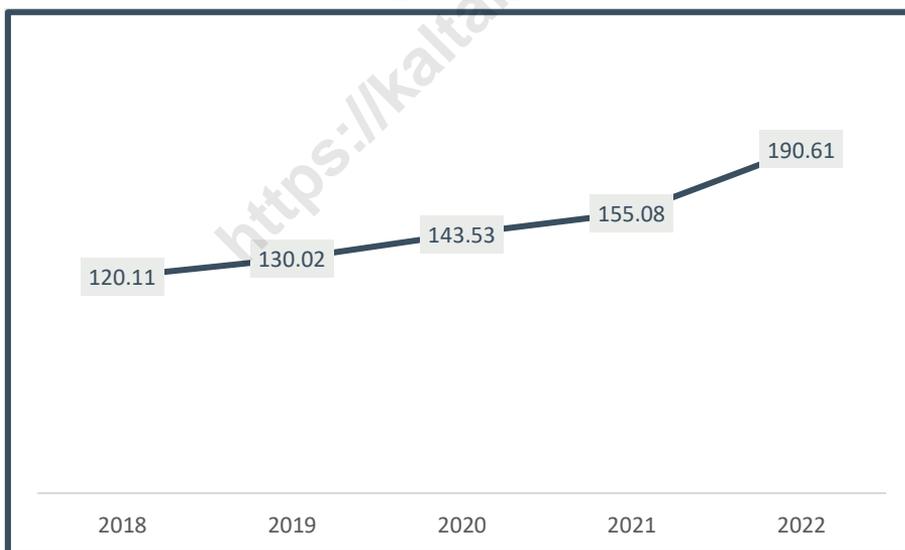
x) Angka Sementara

xx) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS, diolah dari berbagai jenis Sensus, Survei,

Pergerakan pertumbuhan setiap komponen PDRB pengeluaran cukup fluktuatif dari tahun ke tahun. Hampir seluruh komponen PDRB pengeluaran tumbuh positif pada 2020, kecuali PKP yang berkontraksi sebesar 1,23 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen ekspor yang meningkat hingga 6,56 persen. Komponen Impor, yang merupakan komponen pengurang dalam PDRB, tumbuh sebesar 4,88 persen. Komponen PMTB, sebagai komponen yang memiliki peranan terbesar kedua, tumbuh sebesar 2,37 persen. Selanjutnya, Konsumsi rumah tangga Konsumsi LNPRT juga naik masing-masing sebesar 4,46 persen dan 4,72 persen.

Gambar 2.3. PDRB per kapita Provinsi Kalimantan Utara (juta rupiah), 2018-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik

Untuk melihat gambaran rata-rata pendapatan per satu orang penduduk dalam satu tahun, dapat dihitung PDRB per kapita. PDRB

per kapita Provinsi Kalimantan Utara selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2022, PDRB per kapita di Provinsi Kalimantan Utara mencapai 190,61 juta rupiah.

Walaupun PDRB per kapita di Provinsi Kalimantan Utara terbilang tinggi, hal ini tidak dapat serta merta menjadi tolok ukur kesejahteraan seluruh masyarakat. Alasannya, PDRB per kapita dihitung dengan membagi rata PDRB dengan jumlah penduduk tanpa memperhitungkan distribusi pendapatan, yang artinya setiap masyarakat dianggap memiliki pendapatan yang sama.

BAB
3

**PERKEMBANGAN
HARGA-HARGA**

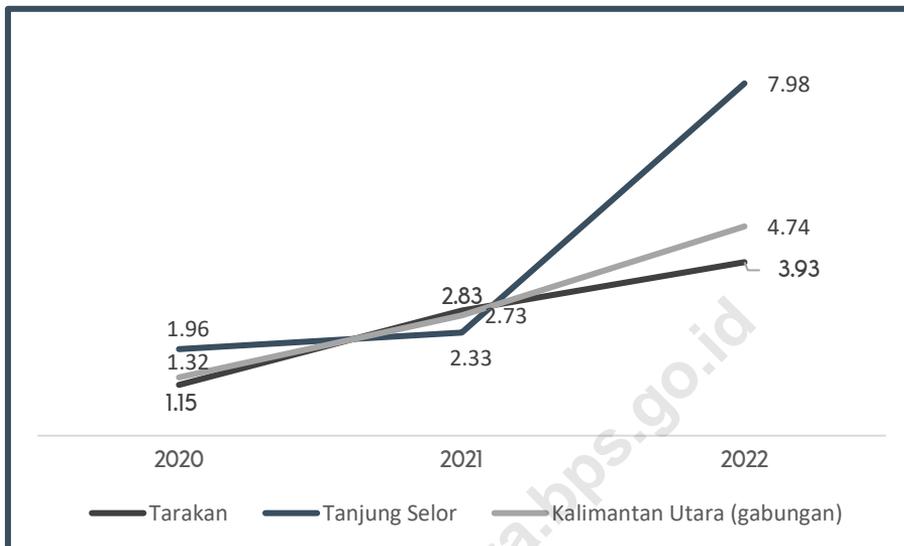
<https://kaltara.bps.go.id>

Inflasi merupakan salah satu indikator penting yang menjadi salah satu perhatian pemerintah dalam berbagai pengambilan kebijakan. Inflasi berkaitan erat dengan daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi makro. Secara sederhana, inflasi dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan naiknya harga-harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung terus menerus. Inflasi menyebabkan daya beli suatu mata uang akan menjadi lebih rendah atau menurun. Akibatnya, kemampuan masyarakat berpendapatan tetap dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa akan semakin berkurang.

Inflasi dinyatakan dalam persentase dan bernilai positif, sebaliknya apabila inflasi bernilai negatif, harga barang dan jasa sedang mengalami penurunan dan disebut deflasi. Inflasi dapat memberikan dampak positif dan negatif, tergantung pada besaran inflasi tersebut. Inflasi yang terkontrol akan membawa dampak positif bagi perekonomian.

Pengukuran inflasi didasarkan pada Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK disusun berdasarkan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Mulai tahun 2020, penghitungan inflasi di Provinsi Kalimantan Utara tidak hanya dilakukan di Kota Tarakan, tetapi juga Tanjung Selor. Selanjutnya, penghitungan IHK untuk Provinsi Kalimantan Utara (gabungan) dilakukan dengan rata-rata IHK Kota Tarakan dan Kota Tanjung Selor yang ditimbang melalui bobot hasil Survei Biaya Hidup (SBH), sedangkan penghitungan inflasi sama dengan teknik dan prosedur penghitungan inflasi Kota Tarakan dan Kota Tanjung Selor.

Gambar 3.1. Perkembangan Inflasi di Provinsi Kalimantan Utara (persen),
2020-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, inflasi di Provinsi Kalimantan Utara, baik Tarakan maupun Tanjung Selor terus meningkat dari tahun ke tahun. Dengan demikian, inflasi Provinsi Kalimantan Utara (gabungan) juga mengalami peningkatan. Inflasi Provinsi Kalimantan Utara pada 2022 mencapai 4,74 persen. Sementara itu, inflasi Kota Tarakan sebesar 3,93 persen dan Tanjung Selor sebesar 7,98 persen. Inflasi di Tanjung Selor tahun 2022 merupakan yang tertinggi ke-tiga jika dibandingkan dengan seluruh kota inflasi di Indonesia.

Pada inflasi (*year on year*) Kalimantan Utara tahun 2022, semua kelompok pengeluaran mengalami inflasi. Kelompok pengeluaran dengan inflasi tertinggi adalah kelompok pengeluaran transportasi (15,74 persen), selanjutnya perawatan pribadi dan jasa

lainnya (8,19 persen), perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga (7,31 persen), makanan, minuman, dan tembakau (3,25 persen), perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga (2,73 persen), dan penyediaan makanan dan minuman (2,57 persen), sementara kelompok pengeluaran lainnya mengalami inflasi di bawah dua persen, seperti terlihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Inflasi Kalimantan Utara (gabungan)
Menurut Kelompok Pengeluaran, 2022

Kelompok Pengeluaran	Inflasi (%)
Umum	4,74
Makanan, Minuman, Tembakau	3,25
Pakaian dan Alas Kaki	0,64
Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Lain	2,73
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	7,31
Kesehatan	1,55
Transportasi	15,74
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,41
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,44
Pendidikan	0,63
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	2,57
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	8,19

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dilihat menurut jenis barang dan jasa, bensin merupakan penyumbang inflasi tertinggi pada tahun 2022 di Provinsi Kalimantan Utara dengan sumbangan inflasi sebesar 1,29 persen. Selanjutnya, angkutan udara memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,84 persen, dan

bawang merah sebesar 0,23 persen. Sumbangan inflasi beberapa komoditas lain selengkapnya pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Sumbangan Inflasi Beberapa Komoditas yang Dominan terhadap Inflasi Provinsi Kalimantan Utara, 2022

Kelompok Pengeluaran	Sumbangan Inflasi (%)
Bensin	1,29
Angkutan Udara	0,84
Bawang Merah	0,23
Bahan Bakar Rumah Tangga	0,19
Sawi Hijau	0,19
Sabun Deterjen Bubuk/Cair	0,15
Telur Ayam Ras	0,13
Sabun Mandi Cair	0,13
Emas Perhiasan	0,11
Shampo	0,10

Sumber: Badan Pusat Statistik

Jika dirinci setiap bulan, pola pergerakan inflasi bulanan Provinsi Kalimantan Utara selama tahun 2022 cukup berfluktuatif. Terjadi deflasi pada beberapa bulan, yaitu pada bulan Februari (-0,01 persen), Agustus (-0,58 persen), dan Oktober (-0,06 persen), sementara pada bulan-bulan lainnya terjadi inflasi. Inflasi tertinggi pada bulan Maret, mencapai 1,50 persen.

Gambar 3.2. Perkembangan Inflasi Bulanan Provinsi Kalimantan Utara (persen), 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik

BAB
4

**PERDAGANGAN
LUAR NEGERI**

Gagasan utama dari perdagangan luar negeri adalah kenyataan bahwa tidak ada suatu daerah pun yang dapat memproduksi seluruh barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, perekonomian suatu negara atau wilayah menjadi praktis terbuka dan terjalin dengan wilayah luar atau internasional.

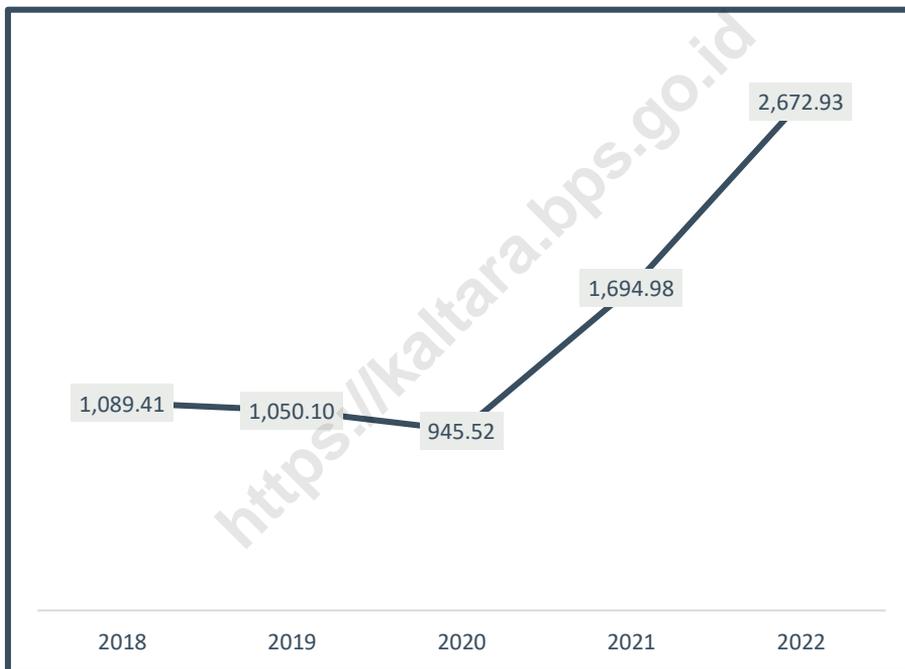
Perdagangan luar negeri yang terbagi atas dua aktivitas, ekspor dan impor, merupakan agen penyumbang pertumbuhan ekonomi bagi suatu wilayah. Ekspor memungkinkan suatu negara untuk melakukan realokasi 'barang dan jasa kelebihan' yang dimiliki secara efisien sehingga mendorong produktivitas dan memperluas pasaran. Sedangkan impor membantu suatu wilayah untuk memenuhi permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang tidak dapat dipenuhi oleh wilayah itu sendiri.

Sebagai provinsi yang berbatasan langsung dengan luar negeri, ekspor luar negeri memberikan kontribusi yang cukup besar pada perekonomian Kalimantan Utara. Dilihat dari kontribusinya pada PDRB, kontribusi ekspor luar negeri telah melebihi kontribusi komponen konsumsi rumah tangga.

Selama 2018-2022, perkembangan ekspor di Provinsi Kalimantan Utara cukup berfluktuatif. Pada tahun 2019 nilai ekspor mengalami penurunan. Penurunan ini berlanjut hingga 2020. Turunnya nilai ekspor pada tahun 2020 utamanya disebabkan dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan turunnya permintaan dari negara tujuan ekspor dan adanya berbagai pembatasan yang menghambat kegiatan perdagangan luar negeri. Walaupun demikian, seiring penanganan COVID-19 dan mulai pulihnya perekonomian, aktivitas ekspor terlihat membaik mulai 2021 hingga 2022. Secara

kumulatif, nilai ekspor melalui pelabuhan di Provinsi Kalimantan pada 2022 mencapai 2.672,93 juta US Dolar, meningkat hingga 57,70 persen dibandingkan nilai ekspor tahun 2021. Peningkatan ini didorong oleh naiknya permintaan ekspor dari negara-negara tujuan.

Gambar 4.1. Perkembangan Ekspor Melalui Pelabuhan di Provinsi Kalimantan Utara (Juta US Dolar), 2018-2022

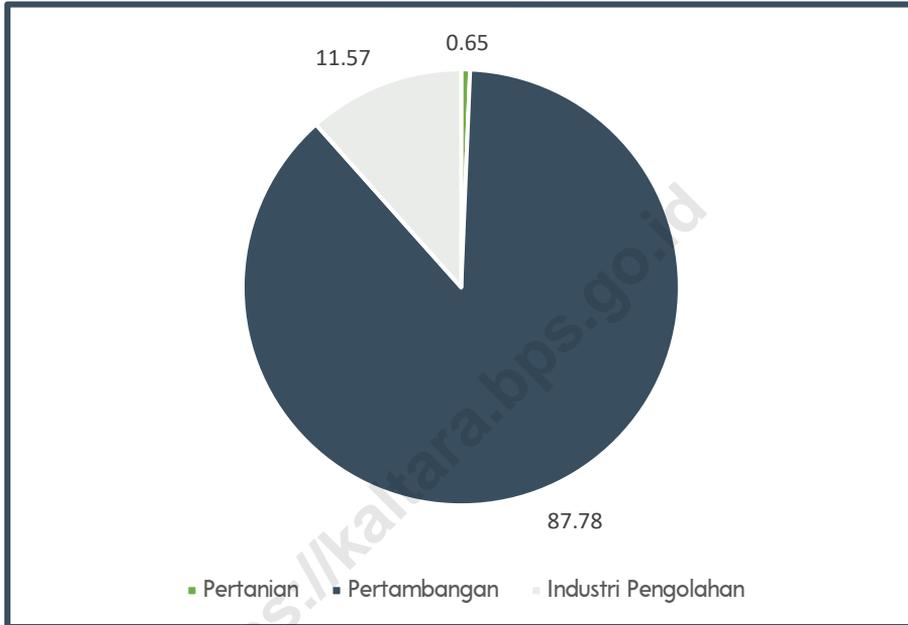


Sumber: Dokumen PEB/Kantor POS, catatan instansi, survei perdagangan lintas batas laut

Dilihat menurut kelompok barang, ekspor melalui pelabuhan di Provinsi Kalimantan Utara selama tahun 2022, seluruhnya merupakan barang non migas, yang terdiri dari hasil industri, hasil pertambangan, dan hasil pertanian. Diantara ketiganya, yang terbesar adalah nilai ekspor hasil pertambangan, sebesar 2.346,42 juta US Dolar atau 87,78 persen dari total ekspor. Ekspor hasil industri memberikan peranan

11,57 persen dari total ekspor atau sebesar 309,20 juta US Dolar, sedangkan hasil pertanian hanya 17,32 juta US Dolar (0,65 persen).

Gambar 4.2 Ekspor Melalui Pelabuhan di Provinsi Kalimantan Utara Menurut Kelompok Barang (persen), 2022



Sumber: Dokumen PEB/Kantor POS, catatan instansi, survei perdagangan lintas batas laut

Secara lebih rinci, ekspor di Provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat menurut golongan barang *Harmonized System (HS)* dua digit. Golongan barang yang mempunyai nilai ekspor terbesar adalah bahan bakar mineral, minyak meral dan produk sulingnya; zat mengandung bitumen; malam mineral sebesar 2.346,42 juta US Dolar. Tembakau dan pengganti tembakau dipabrikasi menempati urutan kedua terbesar dengan nilai ekspor sebesar 203,73 juta US Dolar. Selanjutnya, kayu dan barang dari kayu sebesar 41,03 juta US Dolar; ikan dan krustasea, moluska serta invertebrate air lainnya sebesar 36,85 juta US Dolar; barang dari besi atau baja sebesar 1,11 juta US

Dolar, sementara golongan barang lain memiliki nilai ekspor kurang dari satu juta US Dolar.

Tabel 4.1 Nilai Ekspor Menurut HS 2 Digit, 2022

HS	Golongan Barang	Nilai (Juta US\$)	Peranan (%)
(1)	(2)	(4)	(5)
27	Bahan bakar mineral, minyak mineral mengandung bitumen; malam mineral dan produk sulingannya; zat mengandung bitumen; malam mineral	2.346,42	87,78
24	Tembakau dan pengganti tembakau dipabrikasi	203,73	7,62
44	Kayu dan barang dari kayu; arang kayu	41,03	1,54
3	Ikan dan krustasea, moluska serta invertebrate air lainnya	36,85	1,38
12	Biji dan buah mengandung minyak; bermacam-macam butir; biji dan buah; tanaman industri atau tanaman obat; jerami dan makanan ternak	0,84	0,03
61	Pakaian dan aksesoris pakaian, rajutan atau kaitan	0,13	0,00
8	Buah dan buah bertempurung yang dapat dimakan; kulit dari buah jeruk dan melon	0,24	0,01
9	Kopi, teh, mate, dan rempah-rempah	0,08	0,00
18	Kakao dan olahan kakao	0,02	0,00
73	Barang dari besi atau baja	1,11	0,04
Total 10 Golongan Barang		2.630,45	98,41
Lainnya		42,48	1,59
Jumlah		2.672,93	100,00

Sumber: Dokumen PEB/Kantor POS, catatan instansi, survei perdagangan lintas batas laut

Ekspor Provinsi Kalimantan Utara tahun 2022 disalurkan melalui lima pelabuhan yang berada di Kabupaten Bulungan, Kabupaten Nunukan, dan Kota Tarakan. Di antara kelima pelabuhan yang tersebar pada tiga kabupaten/kota tersebut, Pelabuhan Lingkas Tarakan memuat sekitar 62,88 persen dari total nilai ekspor Provinsi

Kalimantan Utara dengan nilai mencapai 1,68 Miliar US Dolar. Secara lengkap, besarnya ekspor pada setiap pelabuhan di Provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat pada tabel 4.2.

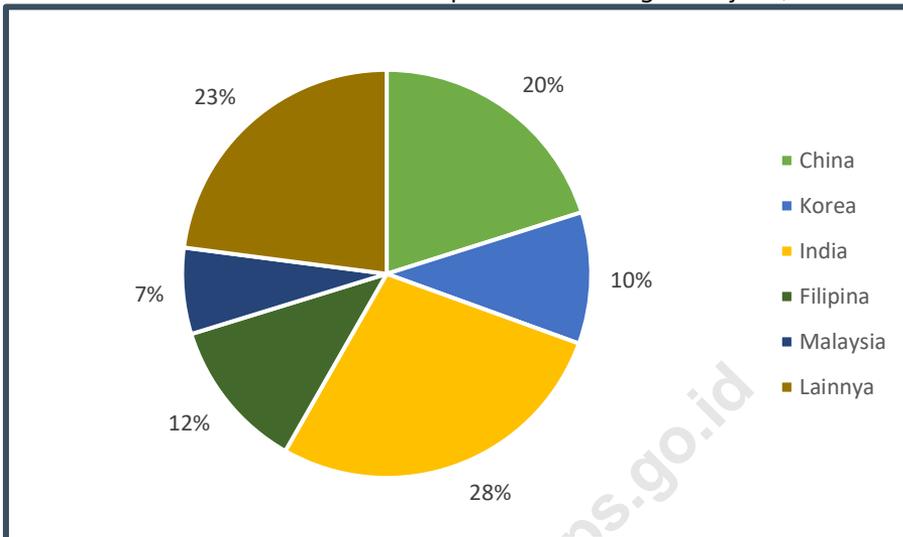
Tabel 4.2 Nilai Ekspor Menurut Pelabuhan Muat di Provinsi Kalimantan Utara, 2022

No.	Pelabuhan	Berat (Ton)	Nilai (Juta US\$)
1	Tanjung Selor	4.222.145,80	212.092.819,70
2	Lingkas Tarakan	12.522.959,85	1.680.651.631,00
3	Nunukan	2.438.391,22	622.331.448,60
4	Bunyu	4.702.901,41	154.738.954,50
5	Bandara Juata Tarakan	68,57	3.113.090,50
Jumlah		23.886.466,85	2.672.927.944,00

Sumber: Dokumen PEB/Kantor POS, catatan instansi, survei perdagangan lintas batas laut

Dari pelabuhan-pelabuhan yang ada di Provinsi Kalimantan Utara, selanjutnya produk ekspor ditujukan ke berbagai negara. Selama tahun 2022, negara tujuan ekspor terbesar adalah India dengan total ekspor senilai 740,66 juta US Dolar. Selanjutnya, diikuti China dengan total ekspor senilai 537,67 juta US Dolar, Filipina dengan total ekspor 320,15 juta US Dolar, Korea dengan total ekspor 278,85 juta US Dolar, dan Malaysia dengan total ekspor 182,43 juta US Dolar, sementara untuk negara tujuan lain masing-masing bernilai kurang dari 100 juta US Dolar.

Gambar 4.3 Persentase Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan, 2022

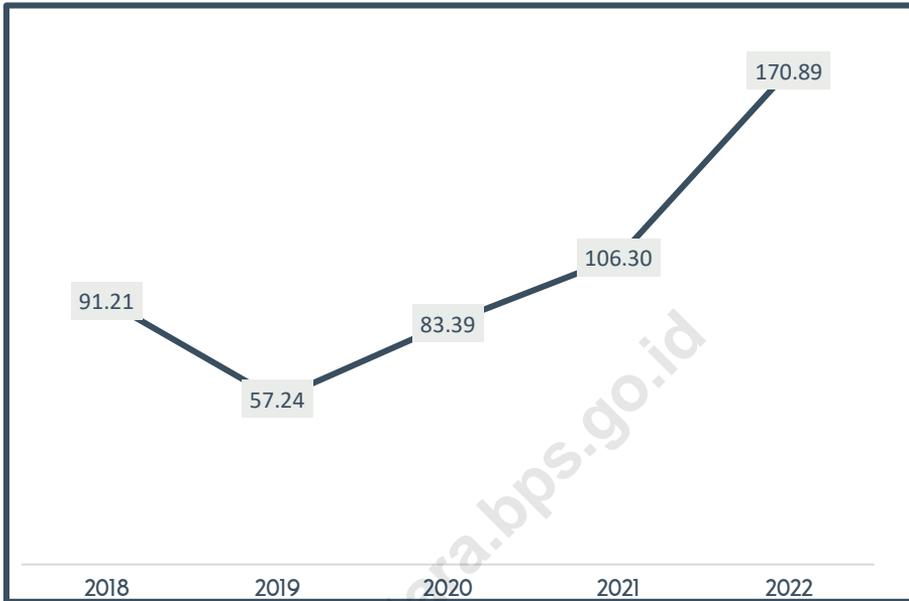


Sumber: Dokumen PEB/Kantor POS, catatan instansi, survei perdagangan lintas batas laut

Di samping kegiatan ekspor, Provinsi Kalimantan Utara juga melakukan impor dari wilayah lain untuk mencukupi kebutuhan masyarakat. Walaupun demikian, nilai ekspor jauh lebih tinggi dibandingkan nilai impor. Oleh karena itu, neraca perdagangan Provinsi Kalimantan Utara selalu mengalami surplus. Tahun 2022, neraca perdagangan Provinsi Kalimantan Utara tercatat mengalami surplus sebesar 2.502,04 juta US Dolar.

Selama lima tahun terakhir (2018-2022) nilai impor cenderung semakin meningkat, dari 91,21 juta US Dolar pada 2018 menjadi 170,89 juta US Dolar pada 2022. Nilai impor di Provinsi Kalimantan Utara sempat mengalami penurunan pada 2019, namun selanjutnya terus meningkat dari tahun ke tahun. Dibandingkan tahun 2021, ekspor Kalimantan Utara pada 2022 naik hingga 60,76 persen.

Gambar 4.4 Perkembangan Impor Provinsi Kalimantan Utara
(Juta US Dolar), 2018-2022



Sumber: Dokumen PEB/Kantor POS, catatan instansi, survei perdagangan lintas batas laut

Gambar 4.5 Perkembangan Impor per Bulan
di Provinsi Kalimantan Utara (Juta US Dolar), 2022



Sumber: Dokumen PEB/Kantor POS, catatan instansi, survei perdagangan lintas batas laut

Jika dilihat per bulan, aktivitas impor sangat fluktuatif. Nilai impor tertinggi terjadi pada bulan Oktober, mencapai 26,91 juta US Dolar. Kenaikan ini dipicu oleh impor barang hasil industri, yang mulai meningkat signifikan pada bulan September. Sementara itu, impor terendah terjadi pada bulan Mei, sebesar 7,52 juta US Dolar.

Impor di Provinsi Kalimantan Utara didominasi barang-barang non migas. Selama tahun 2021, tidak terdapat impor barang migas sehingga seluruh impor yang dilakukan berasal dari barang non migas. Kelompok barang non migas, terdiri dari sektor industri pengolahan, pertambangan, dan pertanian. Secara lebih detail, impor Provinsi Kalimantan Utara menurut kelompok barang sesuai kode HS dua digit dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Nilai Impor Menurut HS 2 Digit, 2022

HS	Golongan Barang	Nilai (Juta US\$)	Peranan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
73	Barang dari besi atau baja	12,62	7,39
24	Tembakau dan pengganti tembakau dipabrikasi	105,24	61,58
27	Bahan bakar mineral, minyak mineral dan produk sulingannya; zat mengandung bitumen; malam mineral	4,09	2,39
25	Garam; belerang; tanah dan batu; bahan plester; kapur dan semen	0,99	0,58
40	Karet dan barang daripadanya	2,38	1,39
90	Instrumen dan apparatus optis, fotografi, sinematografi, pengukur, pemeriksa,	0,94	0,55

	presisi, medis dan bedah; bagian dan aksesorinya		
84	Reaktor nuklir, ketel, mesin dan peralatan mekanis; bagian daripadanya	28,37	6,78
85	Mesin dan perlengkapan listrik serta bagiannya; perekam dan reproduksi suara/gambar dan suara televisi, dan bagian serta aksesoris dari barang tersebut	3,53	2,07
	Lainnya	29,50	17,26
	Jumlah	170,89	100

Sumber: Dokumen PEB/Kantor POS, catatan instansi, survei perdagangan lintas batas laut

Barang impor yang masuk di Kalimantan Utara melalui beberapa pintu masuk, diantaranya Tanjung Selor, Lingkas Ujung, Nunukan, Bandara Juwata Tarakan, Juata, dan Lainnya. Pelabuhan dengan nilai impor terbesar adalah pelabuhan Nunukan, sebesar 103,70 juta US Dolar.

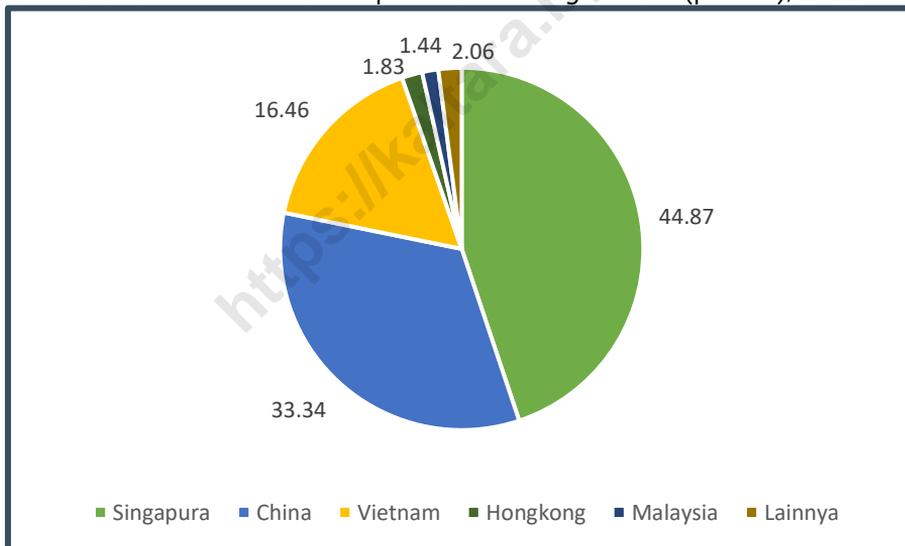
Tabel 4.4 Nilai Impor Menurut Pelabuhan Bongkar di Provinsi Kalimantan Utara, 2022

No.	Pelabuhan	Berat (Ton)	Nilai (Juta US\$)
1	Tanjung Selor	10.103,28	4.121.093
2	Lingkas Ujung	17.906,64	25.900.779
3	Nunukan	79.198,82	103.698.938
4	Bandara Juwata	26.438,91	36.965.425
5	Juata	14,42	113.300
6	Lainnya	4.620,28	92.481
	Jumlah	138.282,35	170.892.016

Sumber: Dokumen PEB/Kantor POS, catatan instansi, survei perdagangan lintas batas laut

Barang-barang impor di Provinsi Kalimantan Utara berasal dari beberapa negara antara lain Singapura, China, Vietnam, Hongkong, Malaysia, Kamboja, dan Pakistan. Selama tahun 2022, nilai impor terbesar berasal dari Singapura, mencapai 79,69 juta US Dolar. Selanjutnya diikuti China dengan total impor senilai 56,97 juta US Dolar, Vietnam dengan total impor senilai 28,12 juta US Dolar, Hongkong dengan total impor senilai 3,12 US Dolar, Malaysia dengan total impor senilai 2,46 juta US Dolar, dan lainnya masing-masing kurang dari satu juta US Dolar.

Gambar 4.6 Persentase Impor Menurut Negara Asal (persen), 2022



Sumber: Dokumen PEB/Kantor POS, catatan instansi, survei perdagangan lintas batas laut

**BAB
5**

PERBANKAN

<https://kaltara.bps.go.id>

Dalam rangka menciptakan perekonomian yang bertumbuh dan kuat, selain melalui dorongan pada sektor riil, perlu adanya pengendalian juga melalui kebijakan moneter. Kebijakan moneter merupakan kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi.

Dari sektor moneter, perbankan mempunyai peran yang penting, terutama dalam menopang aktivitas sektor riil. Sektor riil, seperti pertambangan misalnya, membutuhkan bantuan perbankan dari segi pembiayaan. Adanya pembiayaan yang cukup akan memperlancar kinerja sektor riil, yang secara langsung atau tidak langsung nantinya juga akan berdampak pada kinerja perbankan.

Tabel 5.1. Jumlah kantor Bank di Provinsi Kalimantan Utara, 2018-2022

Status Kantor	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Konvensional					
<i>Bank Umum</i>					
Pemerintah	46	46	46	46	68
Bank Pemerintah Daerah	43	43	43	43	50
Bank Swasta Nasional	16	16	16	16	12
Bank Asing dan Campuran	-	-	-	-	-
<i>Bank Perkreditan Rakyat</i>	2	2	2	2	2
Bank Syariah	4	4	4	4	4
Jumlah	111	111	111	111	136

Sumber: Bank Indonesia Perwakilan Kalimantan Utara

Untuk menunjang aktivitas sektor riil di Provinsi Kalimantan Utara, telah terdapat sejumlah kantor bank. Data tahun 2018-2021 menunjukkan tidak ada penambahan jumlah kantor bank. Namun, pada tahun 2022, terdapat sejumlah penambahan dan pengurangan

kantor bank. Secara umum, pada tahun 2022, tercatat terdapat 136 kantor, dimana terjadi penambahan jumlah pada kantor bank pemerintah dan pengurangan pada kantor bank swasta nasional. Jika dirincikan, kantor bank di Provinsi Kalimantan Utara terdiri dari 130 bank konvensional (68 bank pemerintah, 50 bank pemerintah daerah, 12 bank swasta nasional, dan 2 bank perkreditan rakyat) dan empat bank syariah.

Tabel 5.2. Posisi Dana Simpanan Menurut Bank (Miliar Rupiah), 2020-2022

Jenis Bank	2020	2021	2022
Bank Pemerintah	10.292,43	12.218,48	13.980,55
Rupiah	9.831,86	11.434,13	13.198,59
Valuta	460,57	784,35	781,96
Bank Swasta Nasional	2.263,88	2.288,20	2.383,56
Rupiah	2.190,50	2.228,74	2.327,56
Valuta	73,38	59,46	56,00
Bank Perkreditan Rakyat	30,90	32,60	47,21
Rupiah	30,90	32,60	47,21
Valuta	-	-	-
Jumlah	12.587,21	14.539,28	16.411,32
Rupiah	12.053,26	13.695,47	15.573,36
Valuta	533,95	843,81	837,96

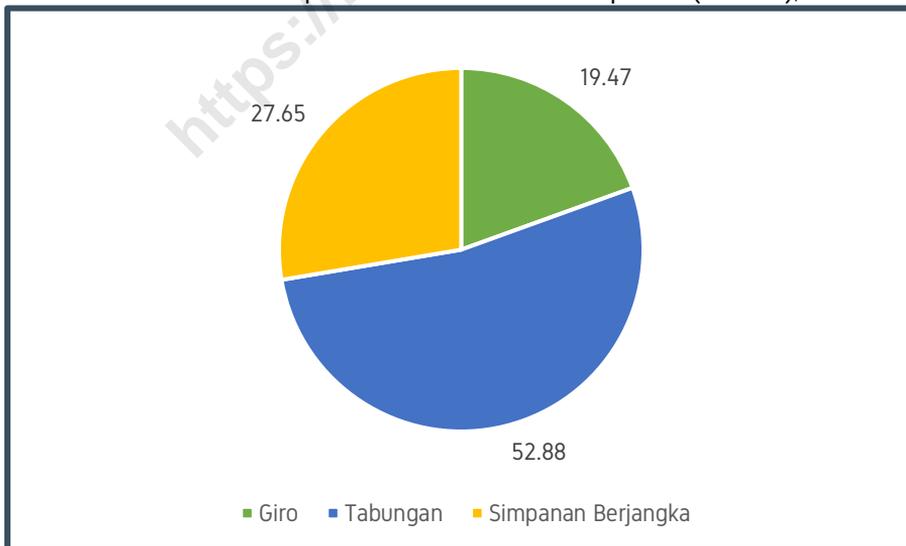
Sumber: Bank Indonesia Perwakilan Kalimantan Utara

Kinerja perbankan yang ada dapat dinilai dengan berbagai indikator, salah satunya yaitu dana masyarakat yang dapat dihimpun sebagai simpanan. Jumlah dana simpanan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Total dana simpanan seluruh bank di Provinsi Kalimantan Utara pada 2022 mencapai 16,41 triliun rupiah. Dari jumlah tersebut, posisi dana simpanan terbanyak terdapat pada

bank pemerintah, sebesar 13,98 triliun atau sekitar 85 persen dari seluruh dana simpanan di Provinsi Kalimantan Utara. Sementara itu, posisi dana simpanan paling sedikit terdapat pada bank perkreditan rakyat, sebesar 47,21 miliar rupiah.

Dana simpanan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu tabungan, simpanan berjangka, dan giro. Tabungan merupakan produk simpanan bank yang penyetoran ataupun penarikan dananya dapat dilakukan kapan saja. Berbeda dengan tabungan, pada simpanan berjangka, penarikan pada simpanan berjangka hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu. Sementara itu, giro serupa dengan tabungan namun untuk penarikannya melalui cek/bilyet giro.

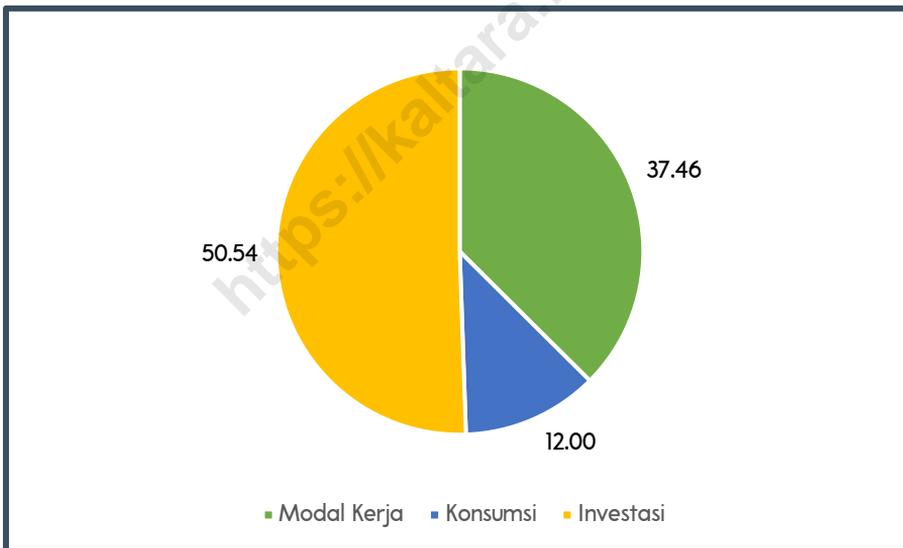
Gambar 5.1 Dana Simpanan Menurut Jenis Simpanan (Persen), 2022



Sumber: Bank Indonesia Perwakilan Kalimantan Utara

Masyarakat di Provinsi Kalimantan Utara lebih banyak memilih menyimpan dana mereka di bank dalam bentuk tabungan. Terbukti, sekitar 52,88 persen dana simpanan pada bank berwujud tabungan. Hal ini disebabkan fleksibilitas penyetoran dan penarikan uang dalam bentuk tabungan sehingga memudahkan masyarakat dalam menyimpan ataupun menggunakan kembali uang simpanannya. Selanjutnya, sekitar 27,65 persen dana simpanan di Provinsi Kalimantan Utara berupa simpanan berjangka dan sisanya, 19,47 persen berupa giro.

Gambar 5.2. Proporsi Penyaluran Kredit Menurut Penggunaan (persen), Desember 2022

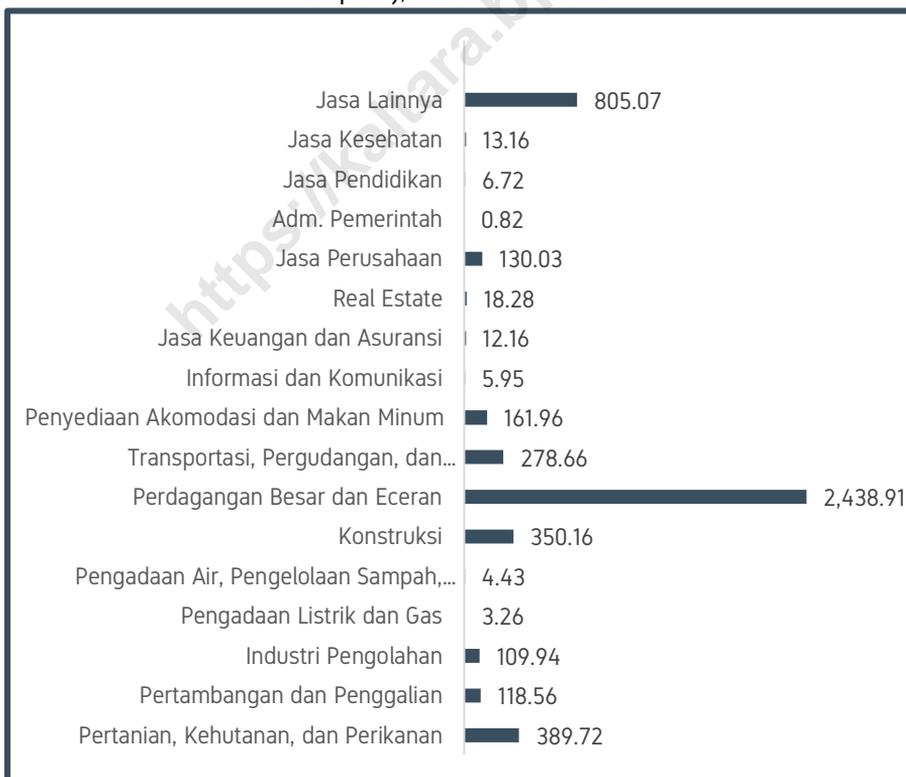


Sumber: Bank Indonesia Perwakilan Kalimantan Utara

Selain dana simpanan, kinerja bank juga dapat ditinjau melalui penyaluran kredit. Penyaluran kredit melalui perbankan di Provinsi Kalimantan Utara menunjukkan trend yang positif selama tahun 2018 hingga 2022. Total posisi penyaluran kredit pada Desember 2022

mencapai 9,64 triliun rupiah. Jika dilihat menurut penggunaannya, terdapat sedikit perbedaan penggunaan kredit pada tahun 2021 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sebelumnya, tidak terdapat perbedaan yang terlalu signifikan diantara proporsi penggunaan kredit untuk konsumsi, investasi, atau modal kerja. Namun, pada tahun 2022, setengah dari total penggunaan kredit digunakan untuk investasi, sementara sisanya untuk modal kerja (37,46 persen) dan konsumsi (12,00 persen)

Gambar 5.3. Posisi Penyaluran Kredit Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah), Desember 2022



Sumber: Bank Indonesia Perwakilan Kalimantan Utara

Penggunaan penyaluran kredit di Provinsi Kalimantan Utara dapat juga dikelompokkan berdasarkan lapangan usaha dan bukan lapangan usaha (tempat tinggal, ruko, kendaraan bermotor, dan lain-lain). Pada tahun 2022, lapangan usaha yang paling banyak menerima penyaluran kredit adalah Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor yang mencapai 2,44 triliun rupiah. Sementara itu, sektor pertambangan sebagai sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Utara menerima kredit yang lebih kecil, yaitu hanya sebesar 118,56 miliar rupiah. Lapangan usaha yang menerima kredit paling kecil adalah administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, hanya 820 juta rupiah.

BAB
6

**KETENAGAKERJAAN
DAN KEMISKINAN**

Tujuan akhir dari pembangunan ekonomi adalah kesejahteraan masyarakat. Terciptanya kondisi perekonomian yang membaik diharapkan akan membawa masyarakat menuju kualitas hidup yang lebih baik. Seringkali adanya pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tidak dibarengi dengan peningkatan taraf hidup masyarakatnya. Oleh karena itu, di samping indikator ekonomi, indikator lain, indikator sosial misalnya, harus ikut menjadi fokus utama dalam pembangunan.

Beberapa indikator sosial dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Indikator tersebut diantaranya adalah indikator terkait ketenagakerjaan. Semakin banyaknya masyarakat yang terserap dalam lapangan kerja, mengindikasikan bahwa masyarakat hidup semakin sejahtera karena adanya kesempatan kerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Tabel 6.1. Jumlah Penduduk Usia 15+ Menurut Kegiatan Utama di Provinsi Kalimantan Utara, 2020-2022

Uraian	2020	2021	2022
A. Angkatan Kerja	347.731	354.376	370.012
• Bekerja	330.441	338.152	353.984
• Pengangguran	17.290	16.224	16.028
B. Bukan Angkatan Kerja	175.101	180.631	17.158
TPAK (%)	66,51	66,24	67,62
TPT (%)	4,97	4,58	4,33

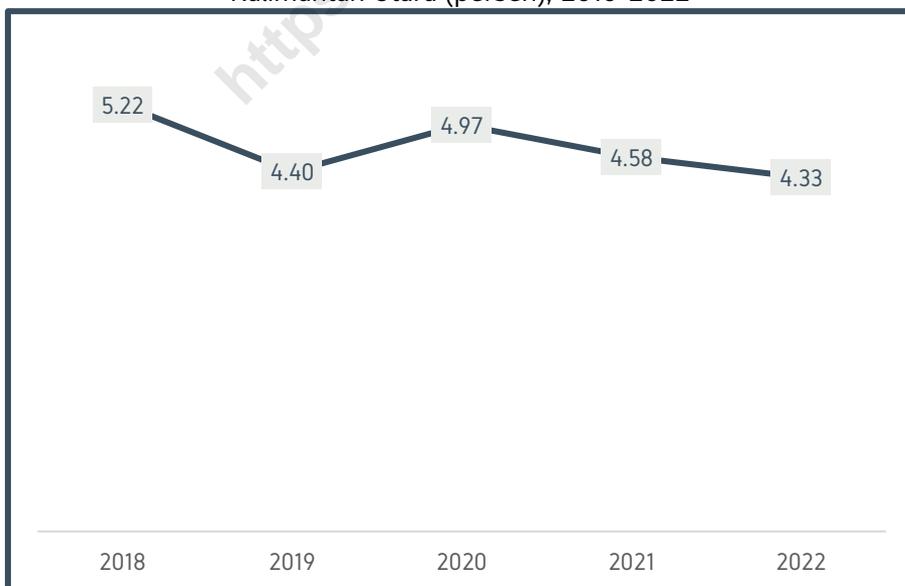
Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2022, jumlah penduduk usia kerja tercatat sebanyak 547.170 orang. Jika dirinci menurut jenis kelamin, jumlah

penduduk usia kerja laki-laki sedikit lebih banyak daripada perempuan. Penduduk usia kerja laki-laki tercatat sebanyak 291.712 orang atau sekitar 53,31 persen dari total penduduk usia kerja di Provinsi Kalimantan Utara, sedangkan jumlah penduduk usia kerja perempuan sebanyak 255.458 orang.

Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja mencakup penduduk usia kerja yang bekerja dan pengangguran. Bukan angkatan kerja mencakup penduduk usia kerja yang sekolah, mengurus rumah tangga, dan melakukan kegiatan lainnya. Dari total 370.012 orang angkatan kerja, persentase penduduk yang bekerja mencapai 95,67 persen, sementara 4,33 persen termasuk pengangguran terbuka.

Gambar 6.1 Tren Tingkat Pengangguran Terbuka (Agustus) Provinsi Kalimantan Utara (persen), 2018-2022



Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus

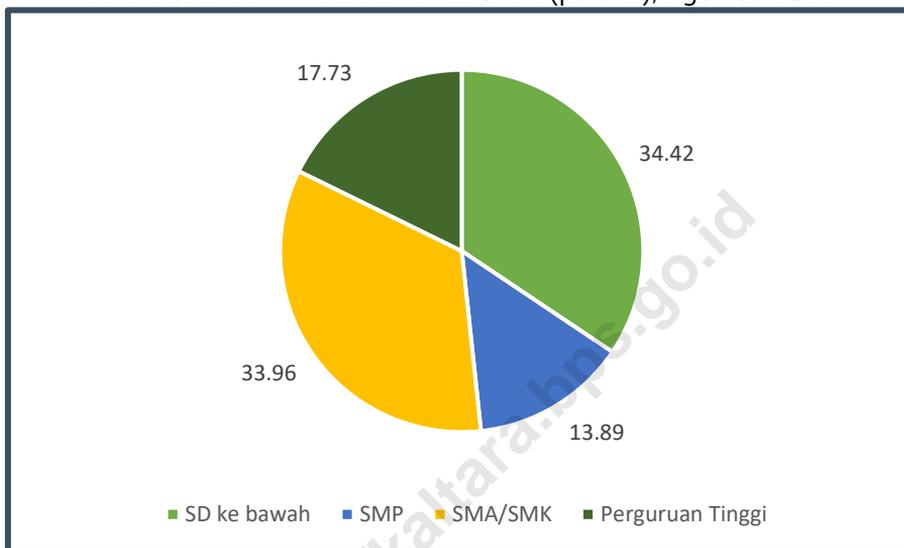
Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2018-2022) tren tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Utara cenderung menunjukkan penurunan. Pada tahun 2020, tingkat pengangguran sempat mengalami peningkatan akibat adanya pandemi COVID-19 yang membuat sejumlah masyarakat terpaksa menutup usahanya atau terkena PHK. Selanjutnya, adanya penanganan COVID-19 dan membaiknya perekonomian mampu kembali menurunkan angka pengangguran hingga menjadi 4,33 persen pada Agustus 2022.

Banyaknya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja dapat diidentifikasi dari angka Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). TKK diukur sebagai persentase jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah angkatan kerja. TKK di Provinsi Kalimantan Utara pada Agustus 2022 mencapai 95,67 persen, artinya dari 100 orang angkatan kerja, sekitar 95 hingga 96 orang mempunyai kegiatan utama bekerja atau sementara tidak bekerja. Jika dilihat menurut daerah tempat tinggal, TKK daerah perdesaan (97,52 persen) lebih tinggi daripada daerah perkotaan (94,52 persen).

Gambaran umum penduduk yang bekerja dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Di Provinsi Kalimantan Utara, penduduk yang bekerja sebagian besar berpendidikan terakhir SD ke bawah (34,42 persen) dan SMA/SMK (33,96 persen). Penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan pada perguruan tinggi hanya 17,73 persen. Masih rendahnya tingkat pendidikan penduduk bekerja di Provinsi Kalimantan Utara perlu lebih diperhatikan, terlebih pendidikan merupakan salah satu faktor dan modal untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Dengan kualitas pendidikan yang baik, diharapkan dapat meningkatkan daya saing

masyarakat dalam pasar tenaga kerja.

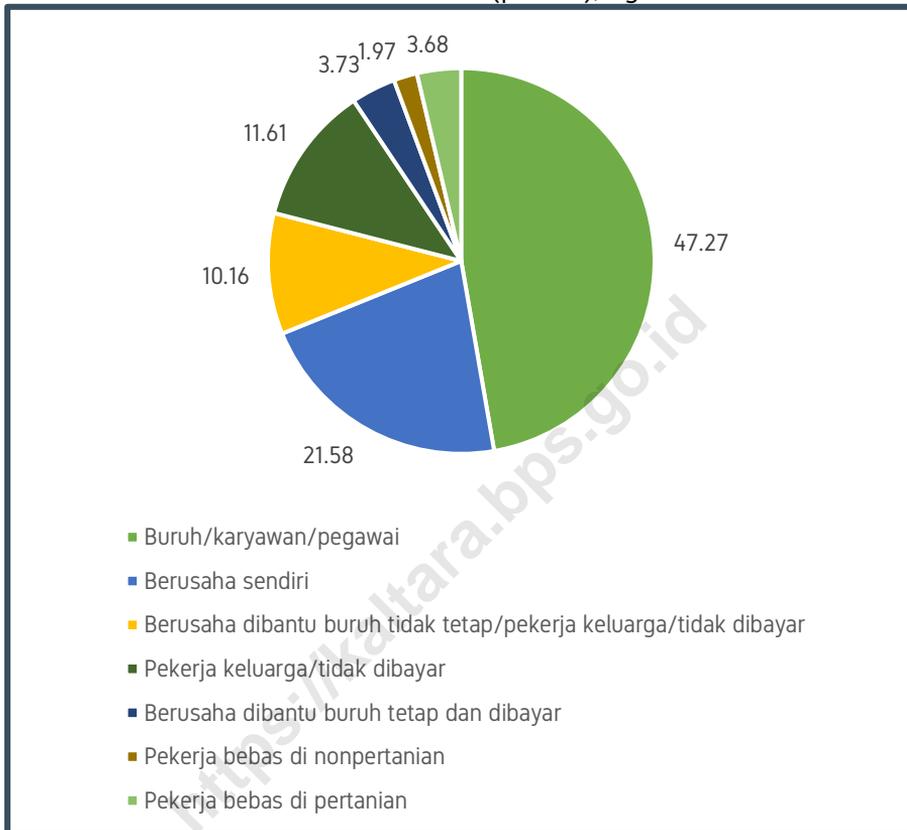
Gambar 6.2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Provinsi Kalimantan Utara (persen), Agustus 2022



Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2022

Untuk melihat gambaran kedudukan pekerja, dapat dilihat dari status pekerjaan. Hampir separuh dari total penduduk bekerja di Provinsi Kalimantan Utara merupakan buruh/karyawan/pegawai. Persentase pekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai pada Agustus 2022 mencapai 47,27 persen. Selain sebagai buruh/karyawan/pegawai, sebagian besar pekerja berstatus berusaha sendiri sebesar 21,58 persen, pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 11,61 persen, dan berusaha dibantu buruh tidak tetap/tak dibayar sebesar 10,16 persen. Lainnya, berusaha dibantu pekerja tetap dan dibayar sebesar 3,73 persen, pekerja bebas pertanian 3,68 persen, dan pekerja bebas non pertanian 1,97 persen.

Gambar 6.3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Provinsi Kalimantan Utara (persen), Agustus 2022



Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2022

Potensi sektor perekonomian dalam penyerapan tenaga kerja dapat ditinjau melalui proporsi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha. Sekitar 30,46 persen penduduk bekerja di Provinsi Kalimantan Utara bekerja pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Hal ini dapat dipahami melihat potensi lahan dan kekayaan laut di Provinsi Kalimantan Utara. Sektor pertambangan dan penggalan yang merupakan penopang perekonomian Kalimantan Utara justru memiliki kontribusi yang tidak begitu besar dalam penyerapan tenaga kerja, hanya 3,14 persen. Kategori lapangan usaha yang cukup banyak menyerap tenaga kerja selain pertanian adalah perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor (16,41 persen), administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan

sosial wajib (10,09 persen), dan industri pengolahan (8,12 persen), sementara lapangan usaha lain menyerap tenaga kerja kurang dari tujuh persen dari total seluruh penduduk usia kerja yang bekerja.

Gambar 6.4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Kalimantan Utara (persen), Agustus 2022



Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2022

Masalah ketenagakerjaan terkait juga dengan kemiskinan. Adanya pekerjaan yang layak memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan hidup sejahtera. Sebaliknya, tanpa adanya pekerjaan yang layak dapat membawa masyarakat pada jurang kemiskinan.

Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks sehingga dalam penanggulangannya membutuhkan analisis yang tepat. Sejumlah variabel dapat dipakai untuk merumuskan persoalan

kemiskinan sehingga untuk pada akhirnya dihasilkan serangkaian strategi dan kebijakan penanggulangan kemiskinan yang tepat sasaran dan berkesinambungan. Dari dimensi pendidikan misalnya, pendidikan yang rendah dipandang sebagai penyebab kemiskinan. Dari dimensi kesehatan, rendahnya mutu kesehatan masyarakat menyebabkan terjadinya kemiskinan. Dari dimensi ekonomi, kepemilikan alat-alat produktif yang terbatas, penguasaan teknologi dan kurangnya keterampilan, dilihat sebagai alasan mendasar mengapa terjadi kemiskinan. Faktor kultur dan struktural juga kerap kali dilihat sebagai elemen penting yang menentukan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan sehingga standar yang digunakan untuk menentukan penduduk sebagai penduduk miskin atau bukan miskin adalah garis kemiskinan.

Tren kemiskinan di Provinsi Kalimantan Utara selama 2018-2022 cukup berfluktuatif. Persentase penduduk miskin yang sudah menurun pada 2019, mengalami peningkatan pada 2020-2021. Hal ini disebabkan adanya pandemi COVID-19 yang membawa berbagai dampak, utamanya pada aktivitas perekonomian yang terhambat. Walaupun demikian, seiring membaiknya perekonomian, pada tahun 2022 kemiskinan di Provinsi Kalimantan Utara kembali menurun hingga 6,77 persen.

Gambar 6.5 Persentase Penduduk Miskin Provinsi Kalimantan Utara (persen), 2018-2022



Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Tabel 6.2 Garis Kemiskinan Menurut Daerah Kota dan Desa (Rupiah/Kapita/Bulan), 2018-2022

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Kota+Desa
2018	604.691	561.681	586.049
2019	679.660	609.733	651.416
2020	714.492	632.586	681.035
2021	739.267	665.963	710.994
2021	804.517	719.982	772.914

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

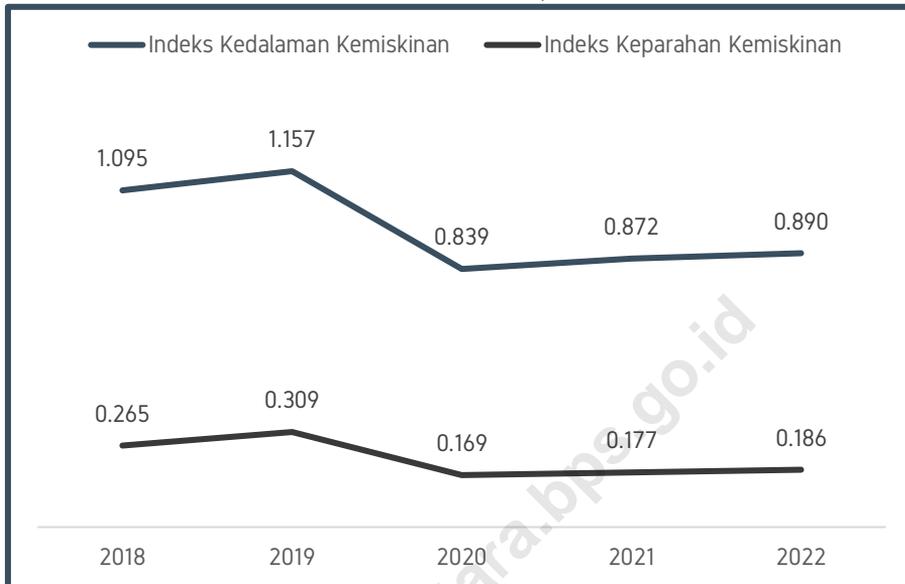
Seperti yang dijelaskan sebelumnya, penentuan penduduk miskin juga dipengaruhi oleh garis kemiskinan. Garis kemiskinan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada Maret 2022,

garis kemiskinan Provinsi Kalimantan Utara sebesar 772.914 rupiah per kapita per bulan. Besaran garis kemiskinan ini terdiri dari garis kemiskinan makanan sebesar 566.292 rupiah per kapita per bulan dan garis kemiskinan non makanan sebesar 206.622 rupiah per kapita per bulan. Jika dibandingkan menurut daerah, garis kemiskinan di daerah perkotaan lebih tinggi daripada perdesaan. Hal ini menggambarkan bahwa pemenuhan hidup di perkotaan lebih mahal dibandingkan dengan daerah perdesaan.

Dimensi lain yang perlu diperhatikan terkait kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Kedua dimensi ini masing-masing diukur dengan indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Indeks keparahan kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

Indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Utara selama tahun 2018-2022 berfluktuatif. Namun, dalam tiga tahun terakhir, angkanya cenderung meningkat. Indeks kedalaman kemiskinan meningkat menjadi 0,890 pada tahun 2022. Sementara, indeks keparahan kemiskinan menjadi 0,186 pada tahun 2021.

Gambar 6.6 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Provinsi Kalimantan Utara, 2018-2022

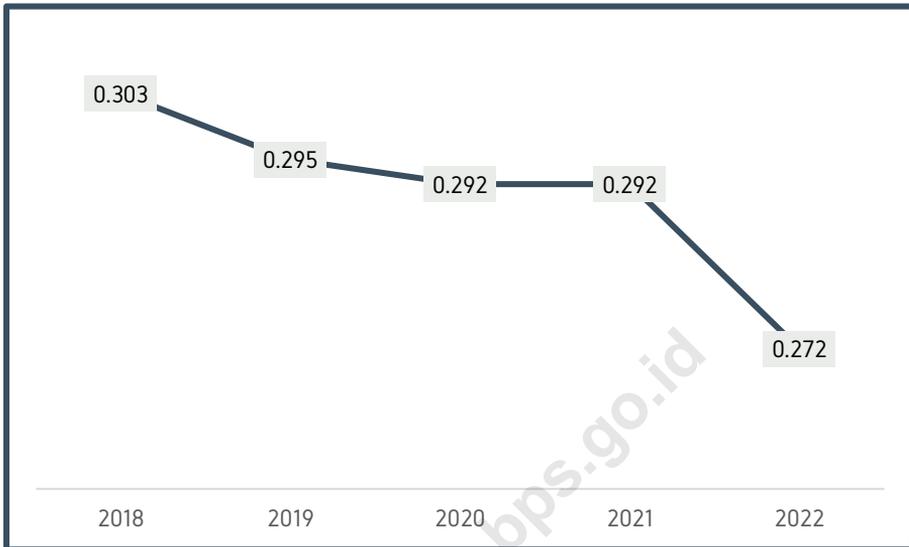


Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Pemerataan pendapatan merupakan salah satu prioritas yang dicanangkan oleh pemerintah. Untuk mengukur tingkat pemerataan pendapatan secara menyeluruh, digunakan indikator koefisien gini. Koefisien gini berkisar antara nol sampai 1. Semakin besar angka koefisien gini mendekati 1, semakin timpang pendapatan masyarakat di wilayah tersebut.

Nilai koefisien gini Provinsi Kalimantan Utara terus mengecil dari tahun ke tahun. Koefisien gini Provinsi Kalimantan Utara tahun 2022 sebesar 0,272. Semakin mengecilnya angka koefisien gini mengindikasikan bahwa ketimpangan pendapatan masyarakat semakin mengecil.

Gambar 6.7 Koefisien Gini Provinsi Kalimantan Utara, 2018-2022



Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

Jl. H. Masykur RT 19, Tanjung Selor Hilir, 77212
Telp.: (0552) 2035120, e-mail: bps6500@bps.go.id
homepage: <http://kaltara.bps.go.id>

ISSN 2723-2360



9 772723 236004